

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR
LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR
LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2016

Oleh,

**NURARIPA SENO
NIM 12.16.12.0092**

Dibimbing Oleh :

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Ino Sulistiani, ST., MT.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

manusia-manusia itu sendiri. Serta belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis dan tepat.³

Akan tetapi, selama ini matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan menjadi momok bagi setiap siswa khususnya yang terlihat pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti yang mengajar di kelas selama ini. Dimana menurutnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran matematika karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan model atau variasi pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang diperkirakan mampu mendukung upaya dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, penulis memandang metode pembelajaran *Outdoor Learning* menjadi sebuah alternative metode pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Metode Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa

³Russefendi, *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.526.

langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.⁴ Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengarahkan siswa secara berkelompok untuk mencari objek-objek atau bangun yang menyerupai bangun persegi dan persegi panjang secara langsung di luar ruang atau di luar kelas. Setelah itu siswa kembali diarahkan masuk ke kelas dan masing-masing kelompok diwakili satu orang menginformasikan hal-hal yang di dapatkan di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “*Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa yang tidak diterapkan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)?
3. Apakah pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa?

⁴Husamah, *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*, (Cet I ; Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 20

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo”.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan dari segi operasional tercapai tidaknya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan – kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari setiap perubahan yang dialami peserta didik.
3. Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) adalah suatu metode pengajaran dimana guru membimbing siswa di luar kelas untuk menerapkan materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari, dengan tujuan untuk menghilangkan kesan negatif dan rasa bosan siswa terhadap proses pembelajaran selama belajar dalam kelas.

Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran matematika pokok bahasan persegi dan persegi panjang dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Sasaran penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo tahun ajaran 2015/2016 dengan kelas VII.a sebagai kelas

kontrol dan kelas VII.b sebagai kelas eksperimen. Jadi ruang lingkup pembahasan adalah *Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo.*

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa yang tidak diterapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

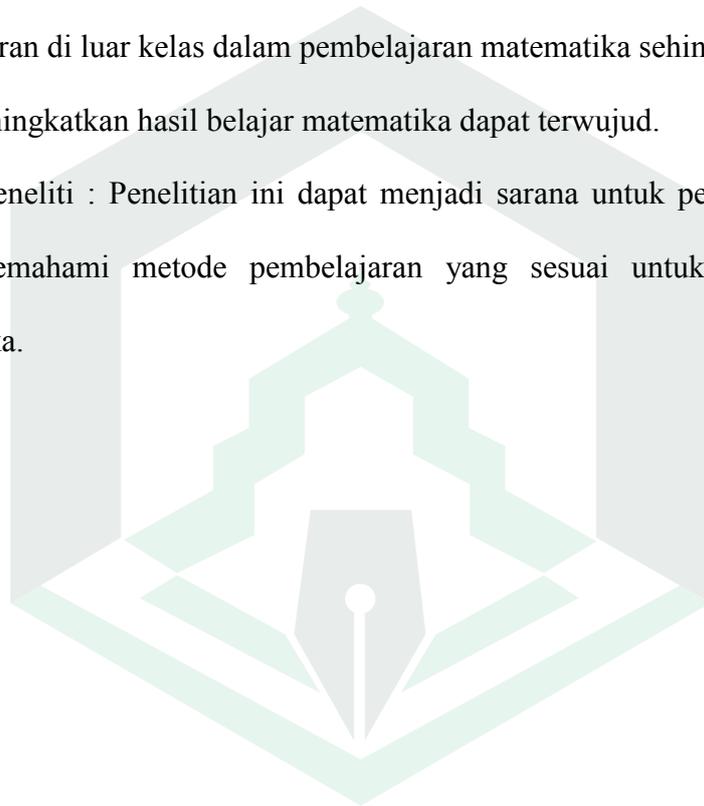
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : Dapat meminimalkan rasa tidak senang siswa terhadap matematika melalui penerapan pembelajaran di luar kelas, dapat melatih siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan luar , dan dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar sehingga termotivasi dalam belajar dan memahami matematika
- b. Bagi guru : Dapat menambah pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran matematika sehingga harapan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat terwujud.
- c. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran matematika.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis terdapat penelitian yang relevan yaitu :

1. M. Farid Jazuli seorang alumni mahasiswa dari jurusan pendidikan matematika Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dimana judul penelitiannya adalah *Pengembangan Pembelajaran Matematika Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.*

Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang di buat oleh M. Farid Jazuli adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), yaitu metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.

Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Farid Jazuli yaitu :

- a) Jenis Penelitian, dalam hal ini jenis penelitian yang akan saya lakukan adalah jenis penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh M. Farid Jazuli adalah jenis penelitian pengembangan.
- b) Objek yang diteliti, dalam hal ini perbedaan populasi dan sampel.

Dalam penelitian yang diterapkan oleh saudara M. Farid Jazuli yang menggunakan jenis penelitian Pengembangan .Berdasarkan analisis data dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa :

“hasil belajar kelas VII D SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo dalam pembelajaran Matematika di luar kelas (*outdoor mathematics*) pada sub pokok bahasan keliling dan luas persegi panjang dan persegi telah memenuhi batas

ketuntasan individual dan klasikal, sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan telah memenuhi kriteria efektif”.¹

2. Dwi Styanto Nugroho, “Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPN 2 Geyer Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIIIb SMP Negeri 2 Geyer.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dengan media bangun ruang (kubus dan balok). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai \geq KKM pada kondisi awal sebanyak 18 siswa (60 %). Pada putaran I meningkat menjadi 22 siswa (73,33%). Kemudian putaran II meningkat lagi menjadi 25 siswa (83,33%) dan terakhir pada putaran III semakin meningkat menjadi 27 siswa (90 %).

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dapat dikatakan beberapa hal sebagai berikut :

a. Relevansi : penelitian yang dilakukan oleh Dwi Styanto Nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*outdoor learning*).

2. Perbedaan : jenis penelitian yang digunakan Dwi Styanto Nugroho adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis berbentuk eksperimen.²

¹Jazuli Farid .M, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi di Kelas VII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo*, (Surabaya: IAIN, 2012).

² Nugroho Styanto Dwi, *Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Materi Pokok Media Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VII Semester 2 SMPN 2Geyer*

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian efektivitas

Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.³ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*effective*“ yang berarti berhasil, tepat manjur.⁴ Adapun berikut dipaparkan beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli (dalam Hardjana) yaitu:

- a. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.
- b. Menurut Abdurahmat, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya⁵.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁶ Menurut defenisi lama yang dimaksud belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan.⁷ Adapun definisi lain tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

³Saliman dan Sudarsono.,*Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I ;Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 61

⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV ; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207

⁵Hardjana. 2000. *Definisi Efektif*. Online. <http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas;menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/04/2015

⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta : Multi Pressindo,2012), h.1

⁷Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.54.

- a. Skinner dalam bukunya *education: the teaching – learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁸
- b. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹
- c. Ernest R. Hilgard dalam Anitah menyatakan bahwa” *learning is the process by wich an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distiguished from changes by factors not atrisutable to training*”. Artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.¹⁰ Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Brunner dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni :

- a. *Informasi*, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan. Yang telah kita miliki, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.
- b. *Transformasi*, informasi baru harus di analisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.

⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 5.

⁹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, h. 5.

¹⁰Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, h. 24.

c. *Evaluasi*, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat di manfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.¹¹

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.¹² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (2) faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Selanjutnya kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹³ Menurut Gagne dalam Wina Sanjaya, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*intruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁴

Pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*intruction*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk di pelajari siswa. Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa.
- b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja.

¹¹S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 10.

¹²Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep islam*, h. 8.

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 2.

¹⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana), h. 78.

c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.¹⁵

Meskipun istilah yang digunakan adalah “pembelajaran”, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Belajar mengajar adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Dengan demikian dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Pembelajaran yang efektif menurut Slameto, adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta aktif mencari, menemukan, melihat pokok masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Dede Rosyada dalam Syamsu S mengemukakan tujuh langkah pembelajaran efektif yaitu (a) perencanaan, (b) perumusan berbagai tujuan pembelajaran, (c) pemaparan perencanaan pembelajaran, (d) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, (e) penutupan proses pembelajaran, (f) evaluasi, yang akan memberi *feedback* (g) perencanaan berikutnya.¹⁷

Adapun upaya yang digunakan oleh guru guna menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut : melibatkan peserta didik secara aktif,

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 79.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 92.

¹⁷Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen itu meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi.¹⁸

Guru yang professional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.¹⁹

Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu tentang pola keeraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berikut dipaparkan beberapa komponen dalam standar guru matematika yang professional adalah :

- a. Penguasaan dalam pembelajaran matematika.
- b. Penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika.

¹⁸Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, h. 8.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.284

²⁰Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h. 1.

- c. Penguasaan dalam pengembangan professional guru matematika.
- d. Penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dan pembelajaran matematika.²¹

Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Teori-teori yang berpengaruh untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran matematika diantaranya :

- a. Teori Thorndike, disebut teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif.
- b. Teori Ausubel. Teori makna (*meaning theory*) dari Ausubel (Brownell dan Chazal) mengemukakan pentingnya pembelajaran bermakna dalam mengajar matematika.
- c. Teori Jean Piaget, merekomendasikan perlunya pengamatan terhadap tingkat perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan.
- d. Teory Vygotsky, berusaha mengembangkan model konstruktivistik belajar belajar mandiri Piaget menjadi belajar kelompok melalui teori ini peserta dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beraneka ragam dengan guru sebagai fasilitator.
- e. Toeri Jerome Bruner, berkaitan dengan perkembangan mental, yaitu kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari

²¹Gatot Musetyo, et.al., *Pembelajaran Matematika di SD*, (Cet.9; Jakarta : Universitas Terbuka 2001), h. 18.

sederhana ke yang rumit, mulai ke yang mudah ke yang sulit dan mulai ke yang nyata atau konkret ke yang abstrak.

- f. George Polya, menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan realisasi dari keinginan mempunyai pandangan atau wawasan yang luas dan mendalam ketika menghadapi suatu masalah.
- g. Teori Van Hiele, menyatakan bahwa eksistensi dari lima tingkatan yang berbeda tentang pemikiran geometrik, yaitu visualisasi, analisis, informal, deduksi, dan nigor.
- h. RME (*Realistik Mathematics Education*), dimaksudkan untuk memulai pembelajaran matematika dengan cara mengkaitkannya dengan situasi dunia nyata disekitar siswa.
- i. Peta konsep, merupakan kebermaknaan yang ditunjukkan dengan bagan atau peta sehingga hubungan antarkonsep menjadi jelas dan keseluruhan konsep teridentifikasi.²²

Dalam setiap akhir program pengajaran matematika selalu diadakan pengukuran atau evaluasi. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi patokan dalam menilai berhasil atau tidaknya program pengajaran tersebut yang biasanya diwujudkan dalam angka-angka yang diperoleh setiap siswa untuk mata pelajaran tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.²³ Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa serta untuk mengetahui daya serap (kecerdasan) siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.²⁴ Perwujudan hasil belajar

²²Gatot Musetyo, et.al., *Pembelajaran Matematika di SD*, h. 119-120.

²³Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h.27.

²⁴Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, h. 219.

akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut diadakan pengukuran atau evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁵ Menurut Edwin Wand & Gerald W. Brown dalam Fathurrohman dan Sobry evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁶

Hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Kriteria keberhasilan pembelajaran harus dilihat dari perkembangan ketiga aspek diatas. Kriteria keberhasilan belajar siswa yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja, dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.

- a. aspek kognitif, berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa.
- b. aspek afektif, berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.
- c. aspek psikomotor, berhubungan dengan kemampuan/keterampilan bertindak siswa.²⁷

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar matematika yang diketahui setelah diadakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam

²⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi 97 Bandung : Remaja Rosda Karya), h. 141.

²⁶Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, h. 17.

²⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 35-36

melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang baik.

Menurut Komaruddin dalam Husamah, pembelajaran di luar kelas aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah.²⁸ Pendidikan di luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas.²⁹

Pendekatan pembelajaran luar kelas menggunakan setting terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media yang dipandang sangat efektif dalam manajemen pendidikan, di mana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.³⁰

Menurut Purwanti dalam Husamah, pembelajaran di luar kelas mempunyai kelebihan. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

a. Siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan, tidak membosankan.

b. Dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

c. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan keadaan alam nyata, sehingga seluruh indera yang dimilikinya akan difungsikan.

²⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Cet.I; Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), h.19.

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Cet.I; Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), h.20

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Cet.I; Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), h.21.

d. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar.³¹

Menurut suyadi dalam Husamah, guru perlumemperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

- a. Siswa akan kurang konsentrasi.
- b. Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- c. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu)
- d. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain/kelompok lain
- e. Gur kurang intensif dalam membimbing.
- f. Akan muncul minat yang semu.³²

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas adalah suatu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungannya.

4. Materi Bangun Datar (Segiempat)

Bangun datar yang dipelajari pada pokok bahasan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : persegi, dan persegi panjang. Hal ini akan dibahas secara singkat mengenai pengertian, sifat-sifatnya dan rumus untuk mencari keliling dan luas bangun datar tersebut.

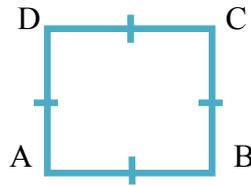
- a. Persegi
 - a) Pengertian Persegi

Persegi adalah bangun segiempat yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku.³³

³¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Cet.I; Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), h.27

³² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Cet.I; Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2013), h.31

³³ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 256.



Gambar 2.1 Persegi ABCD

b) Sifat-sifat persegi

1. Pada persegi semua sisinya sama panjang.
2. Setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
3. Kedua diagonalnya saling berpotongan sama panjang membentuk sudut siku-siku.³⁴

c) Rumus keliling dan Luas persegi.

Keliling suatu persegi adalah jumlah semua panjang sisinya atau $K = 4s$, Luas persegi adalah kuadrat dari panjang sisinya ($L = s^2$).³⁵

Contoh :

1. Jika suatu persegi memiliki panjang sisi 12 cm, hitunglah keliling dan luas persegi ?

Jawaban :

Diketahui : panjang sisi 12 cm

Ditanyakan : keliling (K) dan luas (L) persegi ?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Keliling (K)} &= 4 \times \text{sisi} \\ &= 4 \times 12 \\ &= 48 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas (L)} &= \text{sisi} \times \text{sisi} \\ &= 12 \times 12 \\ &= 144 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Jadi keliling persegi adalah 48 cm, dan luasnya adalah 144 cm².

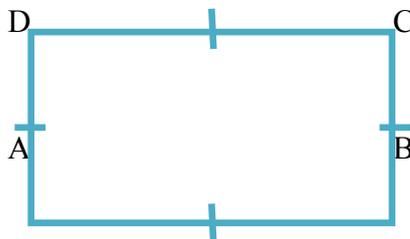
b. Persegi Panjang

a) Pengertian persegi panjang

³⁴ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 261.

³⁵ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 259.

Persegi panjang adalah bangun datar segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku-siku.³⁶



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

b) Sifat-sifat persegi panjang

- 1) Sisi-sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- 2) Sudut-sudut pada persegi panjang merupakan sudut siku-siku.
- 3) Diagonal-diagonal pada persegi panjang sama panjang
- 4) Diagonal-diagonal pada persegi panjang saling membagi dua sama panjang.³⁷

c) Rumus mencari keliling dan luas persegi panjang.

Untuk menghitung keliling persegi panjang yaitu dengan menjumlahkan semua sisi-sisinya atau $K = AB + BC + CD + DA$ dengan $AB = CD = \text{panjang } (p)$ dan $BC = DA = \text{lebar } (l)$, sedangkan luas persegi panjang adalah panjang dikali dengan lebarnya ($L = AB \times BC$).³⁸

Secara umum rumus keliling persegi panjang (K) = $2(p+l)$ atau (K) = $2p+2l$ sedangkan rumus luas persegi panjang (L) = $p \times l$ atau (L) = pl .

Contoh :

1. Suatu persegi panjang mempunyai lebar 4 cm dan panjang 6 cm.

Hitunglah keliling dan luasnya?

³⁶ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 251.

³⁷ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 252.

³⁸ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 254.

Jawaban :

Dikethui : Panjang = 6 cm

Lebar = 4 cm

Ditanyakan : Keliling dan Luas persegi panjang?

Penyelesaian :

Keliling persegi panjang

Luas persegi panjang

$$K = 2(p+l)$$

$$L = p \times l$$

$$= 2(6+4)$$

$$= 6 \times 4$$

$$= 2(10)$$

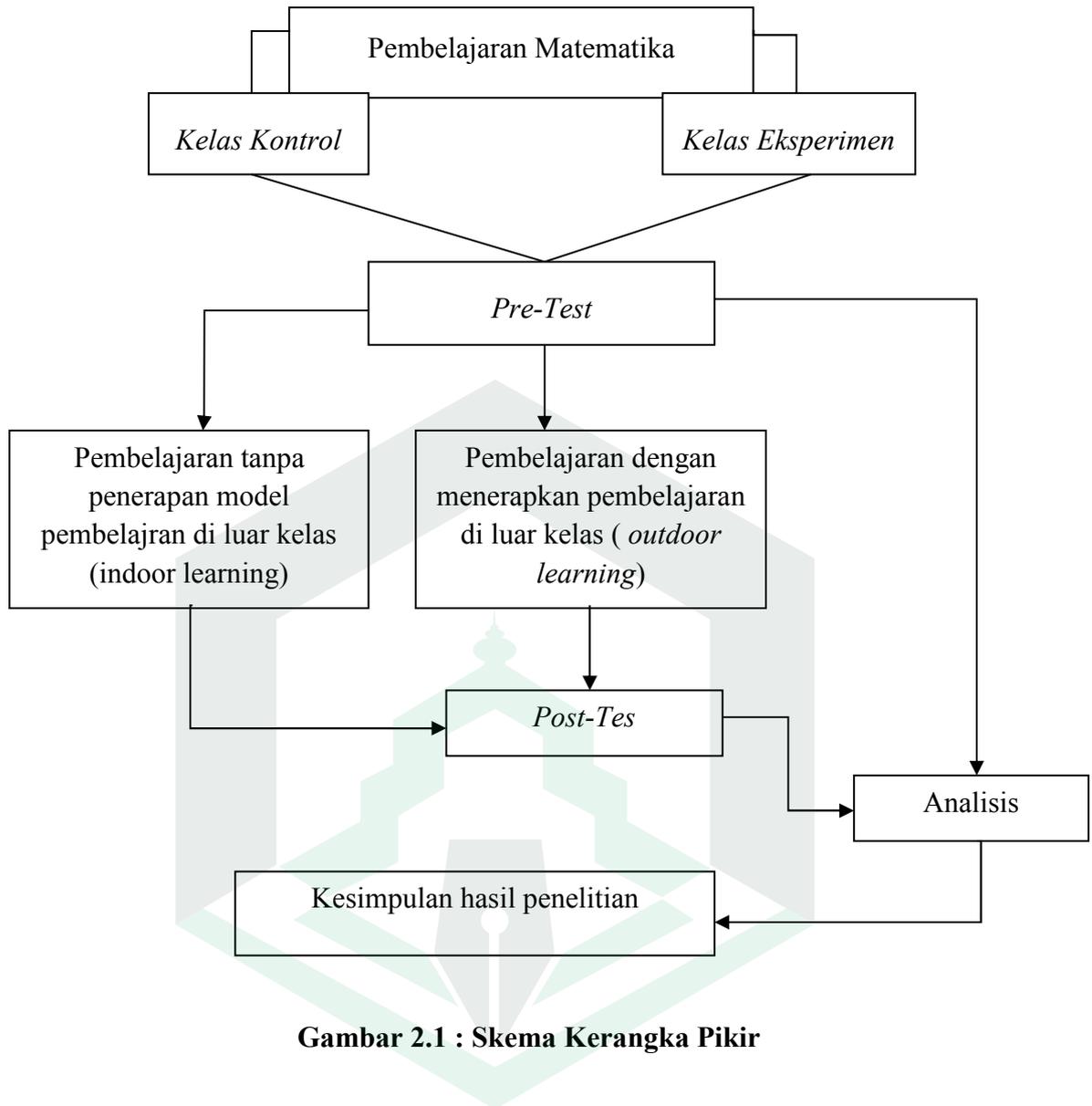
$$= 24 \text{ cm}^2$$

$$= 20 \text{ cm}$$

Jadi keliling persegi panjang adalah 20 cm, dan luasnya adalah 24 cm².

C. Kerangka Pikir

Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan belajar adalah adanya interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu suasana yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Penggunaan media serta pemilihan suasana dalam proses belajar mengajar juga dapat membantu proses belajar mengajar dengan kondusif. Maka penerapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) diyakini mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar. Konsep dari peneliti pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahuinya akan diteliti dari persentase nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes hasil belajar. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu : pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat adanya akibat setelah subyek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.¹ Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Design*. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Desain Penelitian ²

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E (R)	O₁	X	O₂
K (R)	O₃		O₄

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka setia, 2005), h. 39.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XV; Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 112.

- K : Kelas Kontrol
 X : Pembelajaran dengan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)
 O₁: *Pre-Test* hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)
 O₂: *Post-Test* hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)
 O₃: *Pre-Test* hasil belajar siswa dengan tidak menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)
 O₄: *Post-Test* hasil belajar siswa dengan tidak menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PMDS Putra Palopo yang beralamat di jln. Dr Ratulangi (Balandai) kota Palopo. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata sekolah tersebut masih mengalami masalah dari segi nilai matematika siswa.

C. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian”.³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis mengartikan populasi merupakan sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penulis menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo yang terdiri atas dua kelas.

Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴ Adapun cara menentukan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu :

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

⁴S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003), h.118.

jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidak – tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sang peneliti.⁵

Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*sampling Jenuh*” (sampel jenuh). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Jadi, pada penelitian ini jumlah sampel yakni seluruh siswa kelas VII PMDS Putra Palopo tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dua kelas yang berjumlah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Jumlah peserta didik kelas VII SMP PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII.a	34 siswa
2	Kelas VII.b	34siswa
Jumlah siswa		68

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h. 107.

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h.68.

D. *Sumber Data*

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini, sumber primer yang digunakan penulis adalah hasil tes baik pre tes maupun post tes dan hasil observasi.
2. Sumber Sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

E. *Tekhnik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode tes, dan dokumentasi. Dalam mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran **dengan menerapkan** metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) **diperoleh melalui lembar observasi**. Sedangkan tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa melalui pemberian *pre-tes* dan *post-tes* dalam bentuk *essay test*. Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo.

Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung dengan tujuan mendapatkan data awal dan akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah I, pemberian tes sebelum diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) dalam hal ini disebut *pre-test*.
2. Langkah II, pemberian perlakuan yaitu menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) pada kelas eksperimen.
3. Langkah III, pemberian tes setelah diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) dalam hal ini disebut *post-test*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrument dan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu, observasi dan tes hasil belajar. Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru digunakan lembar observasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII PMDS Putra Palopo instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini ada 2 tahap yaitu *pre-test* dan *post-test* berupa soal yang berbentuk *essay* yang dibuat oleh penulis yang berjumlah masing-masing 5 nomor.

a. Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita

ukur.⁷ Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dibuat dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁸ Data hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun proses analisis data kevalidan instrument tes berdasarkan uji validitas isi menurut Aiken's V (1985) adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Ket : $s = r - l_0$

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.⁹

Hasil perhitungan isi dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :¹⁰

⁷M. Toha Anggoro, dkk, *Strategi Penelitian*, (Cet 12 ; Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.528

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

⁹ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Edisi 4 ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

Tabel 3.3: Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,39	Tidak Valid
0,40 – 0,59	Kurang Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,80 – 100	Sangat Valid

b. Realibilitas

Syarat lainnya yang harus dipenuhi adalah reliabilitas. Suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama dengan kondisi saat pengukuran tidak berubah. Ini berarti jika tes diberikan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama/relative sama. Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan :

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$\overline{d(A)}$ = 1 (Agreements)

$\overline{d(D)}$ = 0 (Disagreements)¹²

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas

instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

¹⁰Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet.III; Bandung: Alfabeta,2010), h.81

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

¹²Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

Tabel 3.4 : Interpretasi Realibilitas¹³

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
0,81 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,41 < r ≤ 0,60	Cukup
0,21 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁴ Teknik analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian *pre test* dan *post test* siswa kelas VII PMDS Putra Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi,serta table distribusi ferekuensi dan histogram.

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{xi \cdot fi}{fi}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai Rata-rata

xi : Nilai/Skor Mentah

¹³M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, h. 130.

¹⁴ M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung:Pustaka Setia,2000), h. 12.

f_i : Frekuensi

Sedangkan skala standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n fix^2 - \{\sum_i^n fixi\}^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n fix^2 - \{\sum_i^n fixi\}^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya Sampel

x_i : Nilai/Skor Mentah

f_i : Frekuensi

S^2 : Variansi

S : Simpangan Baku

Adapun perhitungan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 20,0 *for windows*.

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah yaitu:

Tabel 3.5: Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Skor	Kategori
0 – 74	Kurang
75– 79	Cukup
80– 89	Baik
90– 100	Amat Baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP PMDS Putra Palopo

Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi seorang siswa adalah 75 (KKM ditentukan oleh pihak sekolah). Jika

seorang siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan siswa yang memperoleh skor < 75 maka siswa bersangkutan dinyatakan tidak tuntas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Pelaksanaan Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP PMDS Putra Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun Palopo. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terletak di Jln Dr. Ratulangi (Balandai) Kota Palopo.

Pembina dan Guru yang mengajar di PMDS Palopo \pm 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S1 DAN S2. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan Santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari Tana Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan Provinsi lainnya. Kehidupan Kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Santri/Santriwati dalam bidang seni dan olahraga

serta pembinaan bahasa (Arab dan Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.¹

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo adalah Mustami.,S.Pd.M.Pd yang merupakan Guru dari SMP PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo.

Adapun Visi dan Misi SMP PMDS Putra Palopo, yaitu :

a. Visi

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

1. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman dan taqwa.
2. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
3. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
4. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi dan meningkatkan martabat dirinya.
5. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

¹Dokumen Tata Usaha SMP PMDS Putra Palopo

6. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.²

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Keadaan Guru di PMDS Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Nama-Nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2016

NO	NAMA	JABATAN
1	Mustami, S.Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mukhtarul Hadi, S.Ag, M.Pd	Wakepsek
3	Hj. Hadirah, S.Pd	Guru
4	Hasyim, S.Pd.	Guru
5	Dra. Sitti Atika	Guru
6	Dra. Muhajirah	Guru
7	Abd. Gani, S.Ag	Guru
8	Musafir, S.Pd. I	Guru
9	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru
10	Drs. Tegorejo	Guru
11	Husniar, S.Pd.	Guru
12	Wiwik Nuri Asri, S.Pd.	Guru
13	M. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru
14	Drs. Siwan Rivai	Guru
15	Drs.H.Basori Kastam	Guru
16	Lukman, S.Pd	Guru
17	Haeril Anwar, S.Ag	Guru
18	Mujahidah, S.Pd	Guru
19	Reski Azis, S.Kom.I	Guru
20	Arifin Uly, S.Pd.	Guru
21	Sudarwin Tua S.Kom.I	Guru

²Kepala Sekolah Mustami, S.Pd., M.Pd, Wawancara, SMP PMDS Putra Palopo.

22	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	Guru
23	Sitti Haria, S.Pd.	Guru
24	Sari Maya, S.Ag.	Guru
25	Bahrin, S.Si	Guru
26	Drs.Mardi Takwin,	Guru
27	Arifuddin, S.Ag	Guru
28	Saharuddin Laisa, S.Pd	Guru
29	Drs.Abd.Kadir	Guru
30	Dra.Hj.Arifah Hasyim	Guru
31	Mujahidah, S.Pd	Guru
32	Lukman Firdaus, S.Fil	Guru
33	Reni, S.Pd	Guru
34	Abd.Husni, S.Kom	Guru
35	Nurhati, S.Pd	Guru
36	Lesrah, S.Pd	Guru

Sumber : Dokumen SMP PMDS Putra Palopo.

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebagai peserta didik harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri. Berikut ini dikemukakan keadaan peserta didik SMP PMDS Putra Palopo.

Tabel 4.2 : Daftar Peserta Didik SMP PMDS Putra Palopo

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		A	B	
1	Kelas VII	34	34	68
2	Kelas VIII	34		34
3	Kelas IX	24		24
Jumlah				116

Sumber : Tata Usaha SMP PMDS Putra Palopo.

d. Keadaan Sekolah

Sebagai sekolah yang menghimpun semua tingkatan sekolah maka tentunya sekolah ini mempunyai banyak gedung yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana ataupun fasilitas, termasuk pada siswa SMP yang dapat merasakan fasilitas tersebut. Adapun sarana dan prasarana PMDS Putra Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Saran dan Prasarana SMP PMDS Putra Palopo

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas VII	2	Baik
2	Ruang Kelas VII	1	Baik
3	Ruang Kelas IX	1	Baik
4	Kantor	3	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab. Biologi	2	Baik
9	Lab.Fisika/Kimia	1	Baik
10	Lab.Komputer	1	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Gedung/Tempat Penyimpan Alat	1	Baik
14	Lapangan Volly	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
17	Lapangan Takraw	1	Baik
18	Kantin	3	Baik
19	Masjid	1	Baik
20	MCK	2	Baik
21	Parkiran	3	Baik
22	Pos Jaga	1	Baik
23	Ruang OSIS	1	Baik
Jumlah		32	Baik

Sumber : Tata Usaha SMP PMDS Putra Palopo.

2. Deskripsi Data

a. Analisis Uji Coba Instrument

1) Hasil Analisis Validitas Soal *pre-test* dan *post-test*

Instrumen *pre-test* dan *post-test* sebelum penelitian tentulah terlebih dahulu diberikan kepada seorang validator untuk mengetahui kevalidan soal, dimana validator tersebut ada 3 orang. Adapun ketiga validator tersebut adalah:

Tabel 4.4 : Validator Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	Pekerjaan
	Nursupiamin, S.Pd.,M.Si Nip: 19810624 200801 2 008	Dosen matematika IAIN Palopo
	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd NIP: 19880214 201503 1 003	Dosen Matematika IAIN Palopo
	M. Adi Nur, S.Pd., M.Pd NIP: 19630320 198703 1 014	Guru Matematika SMP PMDS Putra Palopo

Adapun hasil perolehan yang diberikan oleh validator, yakni pada uji coba instrument *pre-test* yang berjumlah 5 nomor soal, semua dinyatakan valid. Sedangkan pada uji coba instrument *post-test* yang juga berjumlah 5 nomor soal, semua soal juga dinyatakan valid. Setelah mengetahui uji coba instrument soal *pre-test* dan *post-test* itu valid maka akan diberikan kepada siswa SMP PMDS Putra Palopo khususnya pada kelas VII yang menjadi objek penelitian.

Tabel 4.5 dan 4.6 berikut merupakan hasil validitas isi untuk *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.5 : Hasil Validasi Isi Pre-Test

No	Kriteria	<u>Frekuensi Penilaian</u>	Valid	Interpretasi
Aspek Pernyataan				
I	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persegi dan persegi panjang	<u>4 4 5</u>	0,83	Sangat Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	<u>5 4 5</u>	0,92	Sangat Valid
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif	<u>4 4 5</u>	0,83	Sangat Valid
Aspek Konstruksi				
II	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	<u>4 5 4</u>	0,83	Sangat Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	<u>5 5 4</u>	0,92	Sangat Valid
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	<u>5 5 4</u>	0,83	Sangat Valid
Aspek Bahasa				
III	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	<u>5 5 5</u>	1	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<u>5 4 5</u>	0,92	Sangat Valid
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	<u>3 5 5</u>	0,83	Sangat Valid
Aspek Waktu				
IV	1. Waktu yang digunakan sesuai	<u>5 5 5</u>	1	Sangat Valid
RATA-RATA			0,891	Sangat Valid

Tabel 4.6 : Hasil Validasi Isi *Post-test*

No	Kriteria	<u>Frekuensi Penilaian</u>	Valid	Interpretasi
Aspek Pernyataan				
I	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persegi dan persegi panjang	<u>4 4 5</u>	0,83	Sangat Valid
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	<u>5 4 5</u>	0,92	Sangat Valid
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif	<u>4 4 5</u>	0,83	Sangat Valid
Aspek Konstruksi				
II	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas	<u>3 5 4</u>	0,67	Valid
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	<u>4 5 4</u>	0,75	Valid
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	<u>5 5 4</u>	0,83	Sangat Valid
Aspek Bahasa				
III	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	<u>4 4 5</u>	0,83	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<u>5 4 5</u>	0,92	Sangat Valid
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	<u>5 5 5</u>	1	Sangat Valid
Aspek Waktu				
IV	Waktu yang digunakan sesuai	<u>5 5 5</u>	1	Sangat Valid
RATA-RATA			0,858	Sangat Valid
RATA-RATA TOTAL			0,875	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrument baik *pre-test* yakni 0,891 maupun *post-test* yakni 0,858 dan rata-rata keseluruhan dalam penelitian ini dikatakan semua sangat valid.

2) Hasil Analisis Reliabilitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah pengujian instrument selanjutnya soal *pre-test* dan *post-test* akan diuji kereliabelnya. Tabel 4.7 dan 4.8 Menunjukkan reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.7: Hasil Reliabilitas *Pre-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian					$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4	5			
Pernyataan	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persegi dan persegi panjang				2	1	0,87	0,89	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				1	2	0,93		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif				2	1	0,87		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				2	1	0,87	0,89	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				1	2	0,93		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas				2	1	0,87		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					3	1		

	yang benar								
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				1	2	0,93	0,89	ST
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			1		2	0,73		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai					3	1	1	ST
Rata-rata Penilaian Total $\overline{d(A)}_r$							0,9175	ST	

Perhitungan reliabilitas:

Derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,9175$

Derajat Disagreements $\overline{d(D)} = 0,0825$

Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 91,75\%$

Tabel 4.8: Hasil Reliabilitas *Post-Test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian					$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4	5			
Pernyataan	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persegi dan persegi panjang				2	1	0,87	0,89	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				1	2	0,93		
	3. Mencakup materi pelajaran secara representatif				2	1	0,87		
Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			1	1	1	0,8	0,87	ST
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				2	1	0,87		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya				1	2	0,93		

	atau perintah yang jelas							
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			2	1	0,87	0,93	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			1	2	0,93		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa				3	1		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				3	1	1	ST
Rata-rata Penilaian Total ($\bar{d}(A)$)						0,9225	ST	

Perhitungan reliabilitas:

$$\text{Derajat Agreements } (\bar{d}(A)) = 0,9225$$

$$\text{Derajat Disagreements } (\bar{d}(D)) = 0,0775$$

$$\text{Percentage of Agreements } (PA) = \frac{\bar{d}(A)}{\bar{d}(A)+\bar{d}(D)} \times 100\% = 92,25\%$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kereliabelan soal sangat tinggi dimana pada uji instrumen *pre-test* sebesar 0,9175 sedangkan pada uji instrument *post-test* sebesar 0,9225.

b. Analisis Hasil Penelitian

1) Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa kelas VII.a (Kelas Kontrol) diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol berada dalam kategori kurang dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 61,94. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.9.

Berdasarkan tabel 4.9 yang menggambarkan tentang distribusi skor *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa dari 34 siswa mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 61,94, variansi sebesar 114,72 dan standar deviasi sebesar 10,71 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 skor terendah 40 dan skor tertinggi 85.

Tabel 4.9 : Deskripsi Perolehan Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Rata-rata	61,94
Standar Deviasi	10,71
Variansi	114,72
Rentang Skor	45
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	85

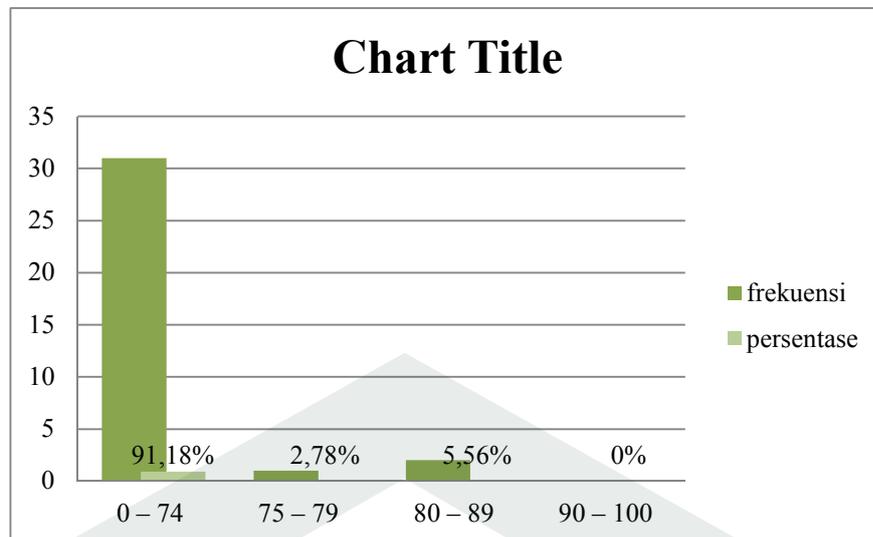
Jika Skor *Pre-test* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 4.10 : Pengkategorian Perolehan *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	31	91,18%
2	75 – 79	Cukup	1	2,78%
3	80 – 89	Baik	2	5,56%
4	90 – 100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 34 orang dengan persentase 91,18% siswa termasuk kurang, 1 orang dengan persentase 2,78% termasuk dalam kategori cukup, 2 orang dengan persentase 5,56% siswa termasuk kategori baik dan tidak ada siswa masuk dalam kategori memuaskan. Untuk jelas tentang gambaran skor *pre-test* dalam kelas control dapat diamati dalam

persentase *chart title* yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Persentase *Char Title Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.a SMP PMDS Putra Palopo tahun ajaran 2015/2016 sebagai kelas kontrol termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 61,94.

Dari kesimpulan di atas jelas bahwa ketuntasan nilai siswa masih tergolong kurang, karena sebagaimana telah ditetapkan bahwa nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai standar 75. Tabel Berikut ini akan menunjukkan pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika *pre-test* siswa di kelas kontrol.

Tabel 4.11 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	31	91,17%
2	≥ 75	Tuntas	3	8,82%
Jumlah			34	100%

Dari tabel diatas dapat dapat diketahui bahwa ada 3 siswa dari 34 siswa atau dengan persentase hanya 8,82% siswa di kelas kontrol yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 31 siswa lainnya atau dengan persentase 91,17% siswa dikatakan tidak mencapai nilai ketuntasan dalam pelajaran matematika.

2) Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* siswa kelas VII.b (Kelas Eksperimen) diperoleh bahwa rata-rata hasil *pre-test* siswa berada dalam kategori kurang dimana pencapai nilai rata-rata 61,47. Untuk lebih jelas selengkapnya gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa dari 34 siswa, siswa mempunyai nilai rata-rata 61,47 variansi sebesar 113,04 dan standar deviasi sebesar 10,36 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 skor terendah 40 dan skor tertinggi 85.

Tabel 4.12 : Deskripsi Perolehan Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

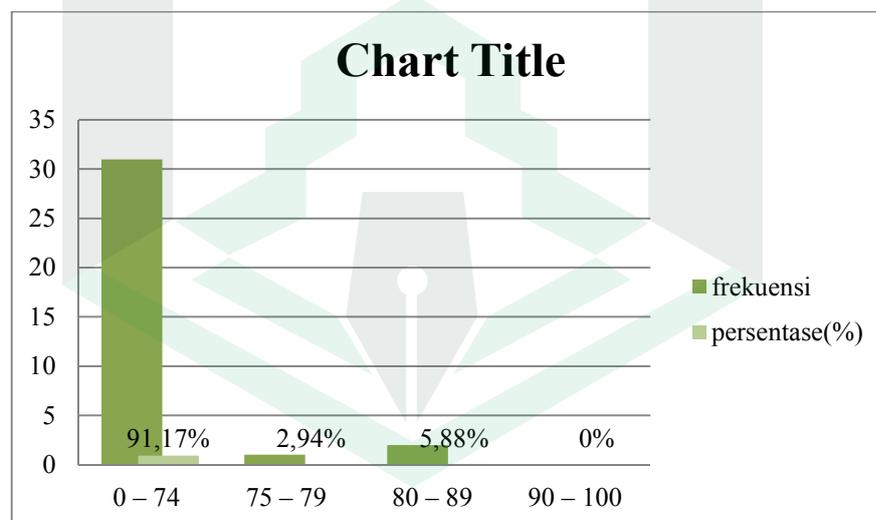
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Rata-rata	61,47
Standar Deviasi	10,36
Variansi	113,04
Rentang Skor	45
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	85

Karena skor *pre-test* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Pengkategorian Perolehan *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	31	91,17%
2	75 – 79	Cukup	1	2,94%
3	80 – 89	Baik	2	5,88%
4	90 – 100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			34	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 31 orang dengan persentase 91,17% siswa masuk dalam kategori kurang, 1 orang dengan persentase 2,94% siswa masuk dalam kategori cukup, 2 siswa dengan persentase 5,88% masuk dalam kategori baik dan tidak ada siswa masuk dalam kategori memuaskan. Berikut gambar persentase skor *pre-test* kelas eksperimen.

Gambar 4.2 Persentase *Chart Title Pre-test* Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.9 dan 4.10 terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII.b SMP PMDS Putra Palopo termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata skor 61,47. Dengan begitu, hasil belajar matematika siswa masih jauh dalam kategori tuntas sebagaimana SKKM sekarang ini adalah 75. Tabel Berikut ini akan menunjukkan

pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika *pre-test* siswa di kelas Eksperimen.

Tabel 4.14 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	31	91,17%
2	≥ 75	Tuntas	3	8,82%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 3 dari 34 siswa atau sekitar 8,82% siswa kelas VII.b mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 91,17% atau sebanyak 31 dari 34 siswa.

3) Hasil *Post-Test* kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post-test* siswa kelas VII.a SMP PMDS Putra Palopo diperoleh bahwa rata-rata hasil *post-test* siswa berada dalam kategori cukup dengan pencapaian rata-rata sebesar 74,26 Untuk lebih jelasnya gambaran karakteristik distribusi skor *post-test* di bawah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 : Deskripsi Perolehan Skor *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Rata-rata	74,26
Standar Deviasi	9,71
Variansi	94,32
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	90

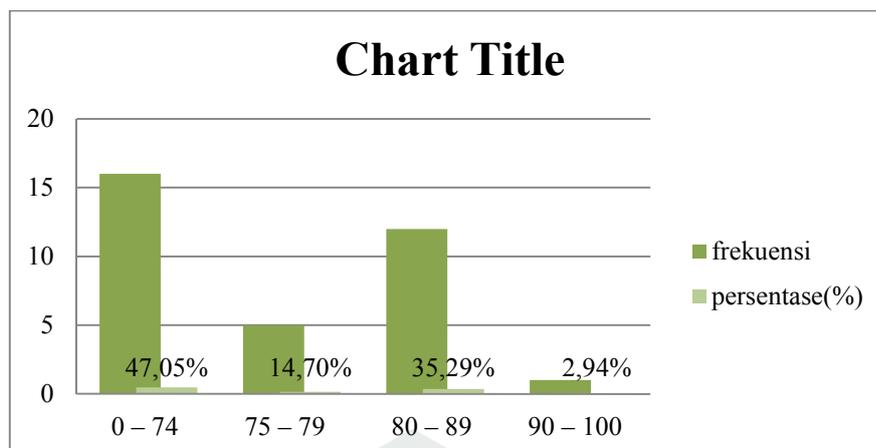
Berdasarkan tabel di atas skor *post-test* pada kelas control menunjukkan bahwa dari 34 siswa mempunyai nilai rata-rata adalah 74,26, variansi sebesar 94,32 dan standar deviasi sebesar 9,71 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34, skor terendah 56 dan skor tertinggi 90.

Jika skor *post-test* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.16 : Pengkategorian Perolehan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	16	47,05%
2	75 – 79	Cukup	5	14,70%
3	80 – 89	Baik	12	35,29%
4	90 – 100	Memuaskan	1	2,94%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang dengan persentase 47,05% siswa masuk dalam kategori kurang, 5 orang dengan persentase 14,70% siswa masuk dalam kategori cukup, 12 orang dengan persentase 35,29% siswa masuk dalam kategori baik dan 1 orang dengan persentase 2,94% masuk dalam kategori memuaskan. Untuk lebih jelas gambaran skor *post-test* kelas control dapat diamati dalam persentase *char title* yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.3 Persentase *Chart Title Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.a (Kelas Kontrol) dengan menerapkan metode konvensional termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 74,26.

Jika dikaitkan dengan criteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	16	47,05%
2	≥ 75	Tuntas	18	52,94%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 18 orang atau sekitar 52,94% siswa kelas VII.a SMP PMDS Putra Palopo mencapai ketuntasan dan 16 orang atau sekitar 47,05% siswa tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa setelah menerapkan metode konvensional siswa kelas VII.a cukup mencapai ketuntasan.

4) Hasil *post-test* Kelas Eksperimen

Sedangkan berdasarkan hasil *post-test* siswa kelas VII.b SMP PMDS Putra Palopo diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil *post-test* siswa berada dalam kategori memuaskan dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 80,52. Untuk lebih jelasnya gambaran karakteristik distribusi skor *post-test* di bawah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 : Deskripsi Perolehan Skor *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	34
Rata-rata	80,52
Standar Deviasi	6,89
Variansi	47,52
Rentang Skor	29
Nilai Terendah	61
Nilai Tertinggi	90

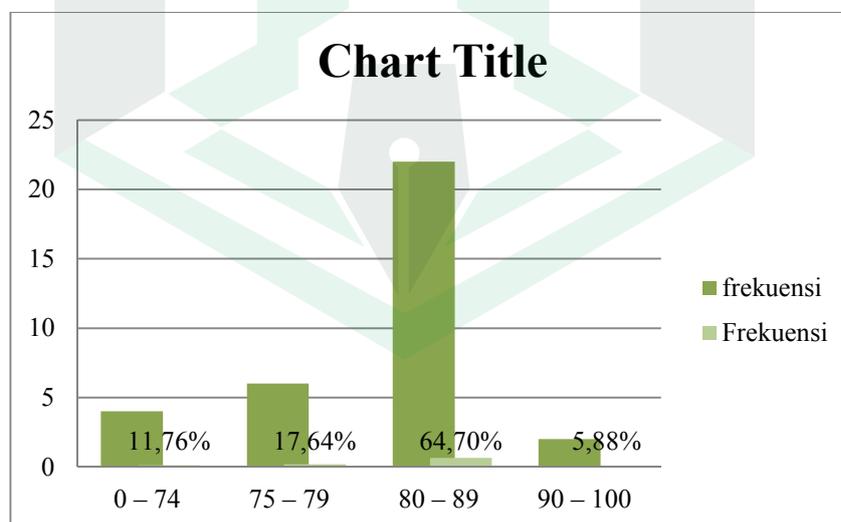
Berdasarkan tabel di atas skor *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 34 siswa mempunyai nilai rata-rata adalah 80,52, variansi sebesar 47,52 dan standar deviasi sebesar 6,89 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 29, skor terendah 61 dan skor tertinggi 90.

Jika skor *post-test* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.19 : Pengkategorian Perolehan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	4	11,76%
2	75 – 79	Cukup	6	17,64%
3	80 – 89	Baik	22	64,70%
4	90 – 100	Memuaskan	2	5,88%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang dengan persentase 11,76% siswa masuk kategori kurang, 6 orang dengan persentase 17,64% siswa masuk dalam kategori cukup, 22 orang dengan persentase 64,70% siswa masuk dalam kategori baik dan 2 orang dengan persentase 5,88% masuk dalam kategori memuaskan. Untuk lebih jelas gambaran skor *post-test* kelas eksperimen dapat diamati dalam *Persentase chart title* yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3 *Persentase Chart Title Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.b (Kelas Eksperimen) dengan menerapkan metode

pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 80,52.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	4	11,76%
2	≥ 75	Tuntas	30	88,23%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 30 orang atau sekitar 88,23% siswa kelas VII.b SMP PMDS Putra Palopo mencapai ketuntasan dan hanya 4 orang atau sekitar 11,76% siswa tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) siswa kelas VII.b memuaskan mencapai ketuntasan.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Rata-rata hasil belajar yang tidak diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebesar 74,26, standar deviasi 9,71, skor terendah 56, dan skor tertinggi 90 sedangkan rata-rata hasil belajar yang diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebesar 80,52, standar deviasi 6,89, skor terendah 61 dan skor tertinggi 90.

c. Analisis Hasil Observer

Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh tiga orang observer pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh ketiga observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berikut diberikan rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh tiga orang observer.

Tabel 4.21 : Perolehan Aktivitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran di luar Kelas (*outdoor learning*)

No	Observer ke	Rekapitulasi persentase			Total (%)	Rata-rata (%)
		Pertemuan ke				
		I	II	II		
1	Observer 1	77	90	93	260	87
2	Observer 2	75	87	93	255	85
3	Observer 3	73	85	93	251	84
Total (%)		225	259	279		
Rata-rata(%)		75	86	93		86

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 86. Apabila dikaitkan dengan interpretasi keberhasilan tindakan nilai ini berada pada interval skor $80\% < NR \leq 100\%$ termasuk dalam kategori “Baik Sekali”.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berikut diberikan rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh ketiga observer:

Tabel 4.22: Perolehan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor learning)*

No	Observer ke	Rekapitulasi persentase			Total (%)	Rata-rata (%)
		Pertemuan ke				
		I	II	II		
1	Observer 1	55,95	66,67	67,86	190,48	63,49
2	Observer 2	52,38	67,86	72,62	192,86	64,29
3	Observer 3	55,95	67,86	75	198,81	66,27
Total (%)		164,28	202,39	215,48		
Rata-rata (%)		54,76	67,46	71,83		64,68

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 64,68%. Apabila dikaitkan dengan interpretasi keberhasilan tindakan nilai ini berada pada interval skor $60\% < NR \leq 80\%$ termasuk dalam kategori “Baik”.

B. Pembahasan

Hasil penelitian data yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan rata-rata untuk kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebesar 80,52, sedangkan untuk kelompok control yang tidak diberikan perlakuan (model konvensional) diperoleh rata-rata sebesar 74,26. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan kemampuan representasi matematika siswa yang diajar

menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang dengan kemampuan representasi matematika siswa yang diajar tanpa menggunakan pembelajaran di luar kelas (model konvensional) memiliki perbedaan yang signifikan.

Terjadinya perbedaan hasil belajar matematika siswa tersebut pada hasil test, disebabkan karena adanya perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Dimana nilai hasil belajar matematika siswa pada hasil *post-test* setelah diberikan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada kelas eksperimen lebih meningkat dari pada hasil *post-test* pada kelas control yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar matematika sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata 61,47 variansi sebesar 113,04 standar deviasi 10,36 dari skor ideal 100. Sedangkan skor terendah 40 dan skor tertinggi 85. Ini berarti hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dalam menguasai pelajaran matematika dikategorikan kurang.

Hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan dengan rata-rata 80,52 variansi sebesar 47,52 standar deviasi sebesar 6,89 dari skor ideal 100. Sedangkan skor terendah 61 dan skor tertinggi 90. Ini berarti hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dalam menguasai mata pelajaran matematika dikategorikan baik. Hal ini dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap mempertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang,

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar matematika *post-test* kelas control dengan rata-rata 74,26 standar deviasi 9,71 dan *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 80,52 standar deviasi 6,89. Jika pada kelas kontrol skor *post-test* bahwa 16 orang dengan persentase 47,05% siswa masuk dalam kategori kurang, 5 orang dengan persentase 14,70% siswa masuk dalam kategori cukup, 12 orang dengan persentase 35,29% siswa masuk dalam kategori baik dan 1 orang dengan persentase 2,94% masuk dalam kategori memuaskan dan Jika pada kelas eksperimen skor *post-test* dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh bahwa 4 orang dengan persentase 11,76% siswa masuk kategori kurang, 6 orang dengan persentase 17,64% siswa masuk dalam kategori cukup, 22 orang dengan persentase 64,70% siswa masuk dalam kategori baik dan 2 orang dengan persentase 5,88% masuk dalam kategori memuaskan. Jika dikaitkan dengan criteria ketuntasan hasil belajar, maka pada kelas kontrol 18 orang atau sekitar 52,94% siswa kelas VII.a SMP PMDS Putra Palopo mencapai ketuntasan dan 16 orang atau sekitar 47,05% siswa tidak mencapai ketuntasan sedangkan pada kelas eksperimen 30 orang atau sekitar 88,23% siswa kelas VII.b SMP PMDS Putra Palopo mencapai ketuntasan dan hanya 4 orang atau sekitar 11,76% siswa tidak mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VII.b SMP PMDS Putra Palopo sudah mencapai ketuntasan.

Terdapat enam objek yang diamati penilaian pada lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran,

minat siswa terhadap pembelajaran, semangat belajar siswa, suasana belajar yang riuh menyenangkan, keadaan pembelajaran tertib dan pelaksanaan pembelajaran lancar. Pada setiap objek pengamatan masing-masing mempunyai indikator-indikator. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan perhatian siswa terhadap pembelajaran yaitu Perhatian siswa fokus terhadap kegiatan pembelajaran, melaksanakan tugas dengan segera, gerak-geriknya serius, bertanya apabila ada hal yang kurang jelas, segera menjawab apabila di tanya dan mencatat penjelasan guru yang dianggap penting. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan minat siswa terhadap pembelajaran yaitu siswa tidak berhenti bekerja, wajah siswa berseri-seri dan terlihat asyik mengerjakan tugas. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan semangat belajar yaitu masuk ruangan dengan segera, seperti lupa waktu, pelajaran habis masih terus bekerja dan kelihatan sibuk. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan suasana belajar riuh menyenangkan yaitu kelas terdengar ramai, sahut-menyahut suara siswa, hilir mudik tetapi tertuju untuk pembelajaran dan setiap menyelesaikan tugas siswa kelihatan gembira. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan keadaan pembelajaran tertib yaitu siswa mengangkat tangan apabila ingin bertanya, masing-masing siswa asyik dengan tugasnya dan ketua kelompok menegur kalau ada siswa yang lalai. Indikator yang digunakan pada objek pengamatan terakhir yakni pelaksanaan pembelajaran lancar yaitu penggalan setiap indikator sesuai target waktu, tidak terlihat ada kegiatan terhenti dan pelajaran selesai pada waktu yang ditentukan. Dari penilaian semua ini penulis dibantu oleh tiga observer.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas.

Berdasarkan hasil obsevasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru dalam mengoleh pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Pada pertemuan-pertemuan awal masih banyak terdapat hambatan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, namun seiring berjalannya waktu peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Adanya kekurangan dan hambatan dalam setiap pembelajaran segera ditindak lanjuti sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.

Rekapitulasi hasil observasi untuk aktivitas guru dari tiga observer menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 86 %. Apabila dikaitkan dengan interpretasi keberhasilan tindakan ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya untuk hasil rekapitulasi persentase hasil observasi untuk aktivitas siswa menunjukkan kesimpulan rata-rata persentase aktivitas siswa selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran adalah sebesar 64,68 %. Apabila dikaitkan dengan interpretasi keberhasilan tindakan ini termasuk dalam kategori “Baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo yang tidak diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dengan rata-rata sebesar 74,26, standar deviasi 9,71 dari skor ideal 100, skor terendah 56 dan skor tertinggi 85
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo yang diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dengan rata-rata sebesar 80,52 standar deviasi 6,89 dari skor ideal 100, skor terendah 61 dan skor tertinggi 90.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) masuk dalam kategori “Kurang” sedangkan hasil belajar siswa yang diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) masuk dalam kategori “baik”. Jadi, penggunaan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) cukup efektif dalam meningkatkan hasil matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan penelitian eksperimen ini, peneliti berharap kepada peserta didik kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman putra Palopo agar memperhatikan kefokusannya dalam belajar matematika sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai.

2. Peneliti berharap agar guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dalam mengajarkan mata pelajaran matematika untuk meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

3. Diharapkan para peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang lain agar mengembangkan hasil penelitian dengan alokasi waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro M Toha, dkk, *Strategi Penelitian*. Cet 12 ; Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.
- Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- ArikuntoSuharmisi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Azwar Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. (Edisi 4; Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hardjana. 2000. *Definisi Efektif. Online*.
<http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas;menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/04/2015.
- Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007.
- Husamah, *pembelajaran Luar Kelas*, Cet. I ;Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2013
- M Farid Jazuli.*Pengembangan Pembelajaran Matematika di Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Siswa Kelas VII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo*, Surabaya: IAIN,2012.
- Margono S, *Penelitian Pendidikan*. Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003.
- Musetyo Gatot, et.al., *Pembelajaran Matematika di SD*. Cet.9; Jakarta : Universitas Terbu Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet.97; Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001.
- Nasution S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho Styanto Dwi, *Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Materi Pokok Media Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VII Semester 2 SMPN 2Geyer*.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi, Surabaya:PPS UNESA, 2007.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010.

- Purwanto M, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986
- Shadily Hasan dan John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXV ; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Jihad Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*. Cet.I; Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012
- Sudarsono dan Saliman. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Cet. I ;Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Sudrajat dan M Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Jakarta: Pustaka setia, 2005.
- Sudrajat dan M Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Jakarta: Pustaka setia, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunarto dan Ridwan. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. (Cet.III; Bandung; Alfabeta. 2010).
- Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet. I; Makassar : Yapma, 2009.
- W Sri Anitah, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*. Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Jakarta: Kencana.

Lampiran XII

Dokumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dokumentasi *Pre-Test* Kelas VII.A (Kelas Kontrol)



Dokumentasi Proses Belajar Kelas VII.A (Kelas Kontrol)



Dokumentasi *Post-Test* Kelas VII.A (Kelas Kontrol)



Dokumentasi *Pre-Test* Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)



Dokumentasi Proses Belajar Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)



Dokumentasi *Post-Test* Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nuraripa Seno, lahir di padang alipan tanggal 23 Desember 1991, anak ketujuh dari delapan bersaudara, buah kasih dari Ayahanda Tano dan Ibunda Ramlah. Pada tahun 1998 penulis mengikuti pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di SDN 374 padang alipan dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP



Negeri 5 palopo dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Palopo dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012 penulis di terima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program

Studi Tadris Matematika dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).